

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN BERDASARKAN PENDEKTAN
RISK BASED BANK RATING TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK SWASTA KONVENSIONAL DEVISA**

Ellen Devinta

Ellendevinta18@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp: (0274) 387656 fax: (0274) 387646

Email : bhp@umy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Risk Based Bank Rating on the profitability of Foreign Exchange Conventional Private Banks. The subjects in this study are Foreign Exchange Conventional Private Banks that publish their financial statements from 2013-2017 and are registered in Indonesian Securities Foam Since 2017 and previous.

Based on the analysis that has been done, the results show that the effect of Risk Based Bank Rating on the profitability of the Foreign Exchange Conventional Private Banks. The subjects in this study were the Foreign Exchange Conventional Private Banks that published their financial statements from 2013-2017 and registered in Indonesian Securities Foam Since 2017, Credit Risk has a negative and not significant effect on the profitability of Foreign Exchange Conventional Private Banks, Liquidity Risk has a negative and not significant effect on profitability Foreign Exchange Conventional Private Banks, Good Corporate Governance, have a negative effect and have a significant effect on the profitability of Foreign Exchange Conventional Private Banks. Earning has a negative effect and has a significant effect on the profitability of Foreign Exchange Private Banks.

Keywords: Profitability, Credit Risk, Liquidity Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian sebuah Negara baik secara makro maupun mikro adalah bank. Bank merupakan industry yang syarat akan banyak risiko karena melibatkan pengelolaan uang dari masyarakat dalam berbagai jenis seperti adanya pemberian kredit, pembelian surat

berharga dan investasi lainnya (Ghazali, 2007). Bank merupakan tulang punggung perekonomian karena memiliki fungsi intermediasi. Menurut Siamat (2005), bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank akan menghimpun dana tersebut dalam bentuk deposito, giro dan tabungan.

Sesuai dengan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diubah menjadi Undang-undang No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 dijelaskan pengertian bank yaitu bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank umum merupakan bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan sistem syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank dalam menjalankan kegiatannya akan menjamin keamanan atas dana yang disimpan oleh nasabah. Bank juga akan menjamin ketersediaan dana para nasabah jika sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya. Selain menjamin ketersediaan dana para nasabah, bank juga dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dalam menyalurkan kreditnya, bank akan melihat kemampuan dari pihak debitur untuk melunasi kewajiban dan suku bunga yang telah disepakati sebelumnya. Kehati-hatian ini dilakukan oleh bank supaya perekonomian nasional tetap berjalan dengan lancar.

Sektor jasa keuangan dapat mengoptimalkan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sektor keuangan adalah sumber keberlangsungan perekonomian suatu negara sehingga kunci keberhasilan peningkatan perekonomian nasional negara Indonesia. Karena jika sektor jasa keuangan melemah tidak menutup kemungkinan sektor jasa yang lain akan melemah juga.

Jumlah bank yang terdapat di Indonesia sudah sangat banyak sekitar 240. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah. Dengan itu, bank tentu saja akan terus mengevaluasi kinerjanya guna menyempurnakan layanannya ditengah banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya. Kinerja keuangan selalu menggambarkan hasil yang sudah dicapai oleh bank tersebut dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatannya. Bank harus selalu menjaga tingkat kesehatannya karena baik dan buruknya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dari nasabah tersebut.

Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan pun berubah dari masa ke masa seiring adanya perubahan peraturan pemerintah. Penilaian kinerja bank awalnya menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earnings dan Liquidity* (CAMEL) sejak dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia no. 23/21/BPPP/1991. Lalu terjadi penyempurnaan

metode CAMEL dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia no 6/10/PBI/2004 menjadi *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity* (CAMELS). Metode CAMELS ini menambahkan tingkat sensitivitas terhadap resiko pasar. Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 menjadi acuan bahwa faktor-faktor yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan pada saat ini dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk profile, GCG, Earning dan Capital*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia no 13/1/PBI/2011, RGEC merupakan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). *Risk Profile*, risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan risiko yang selalu melekat pada perbankan. *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu penilaian terhadap kualitas manajemen bank dan penerapan prinsip-prinsip GCG. *Earning* merupakan evaluasi terkait dengan kinerja, sumber, keberlanjutan dan manajemen pendapatan. *Capital* terkait dengan kecukupan dan bagaimana suatu bank mengelola modalnya. Prinsip yang digunakan dalam metode ini kurang lebihnya memperhatikan orientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komperhensif dan terstruktur. Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 turut mengikuti perkembangan terkait penilaian kinerja perbankan. Peraturan tersebut berisi pergantian parameter untuk mengukur likuiditas bank yang sebelumnya menggunakan LDR (*Loan Deposit Ratio*) menjadi LFR (*Loan to Funding Ratio*).

Kinerja bank dapat dinilai dengan beberapa indikator salah satunya dengan melihat laporan keuangan bank tersebut sehingga dapat dilihat ukuran pencapaiannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena sebagai dasar untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, laba rugi dan perubahan ekuitas ada kepada bank yang bersangkutan maupun masyarakat. Laporan keuangan tersebut agar masyarakat mengerti kondisi dari kelemahan dan kekuatan bank tersebut serta agar pihak bank bisa terus memperbaiki manajemennya dan tetap mempertahankan kekuatannya.

Laporan keuangan mencakup profitabilitas yang digunakan untuk tolak ukur kinerja bank tersebut. Secara umum pendapatan bank diperoleh melalui dua kegiatan utamanya yaitu, pendapatan bunga dan FBI (*Fee Based Income*). Pendapatan bunga yaitu pendapatan yang didapat dari suku bunga pinjaman. Ketika bank memberikan kredit kepada debitur, maka debitur akan membayar kewajiban serta suku bunga yang telah ditetapkan. Suku bunga yang dibayarkan oleh debitur tersebut yang akan menjadi pendapatan bagi bank. Pendapatan bunga ini masih mendominasi profit yang diterima oleh bank.

Fee based income yaitu pendapatan beban biaya atas jasa simpanan dana dan kartu kredit yang digunakan oleh nasabah. Dua kegiatan utama inilah yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut. Selain suku bunga dan *fee based income*, bank juga mempunyai sumber pendapatan lain yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead*.

Biaya *overhead* merupakan seluruh biaya operasional bank selain biaya bunga. Biaya *overhead* biaya sebagai investasi yang dilakukan oleh pihak bank. Bank mengeluarkan biaya *overhead* ini untuk mendukung perusahaan untuk menjalankan kegiatannya agar mendapatkan keuntungan.

Ukuran profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Menurut Mawardi (2005), ukuran profitabilitas menggunakan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh pemilik perusahaan tersebut dari investasi, sedangkan ROA memfokuskan pada perolehan *earning* dalam operasi sebuah perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja Perbankan

Pada kamus istilah akuntansi kinerja diartikan sebagai kuantifikasi dari keefektifan pengoprasian dalam bisnis selama periode tertentu. Kinerja perbankan merupakan hasil yang telah dicapai sebuah bank dengan mengelola sumber dayanya seefektifitas dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh manajemen bank tersebut (Basran, 2005). Kinerja perbankan dapat diukur salah satunya menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu ukuran yang spesifik dari *performance* bank karena merupakan tujuan dari manajemen bank tersebut untuk memaksimalkan nilai dari investor, tingkat *return* serta meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003). Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki pada aktifitasnya maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Menurut Mawardi (2005), Ukuran profitabilitas menggunakan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh pemilik perusahaan tersebut dari investasi, Sedangkan ROA memfokuskan perolehan *earning* dalam operasi sebuah perusahaan. Sehingga pada penelitian kali ini ukuran yang digunakan adalah ROA karena pada umumnya digunakan pada industri perbankan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perbankan

a. Risk Profile

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tentang tingkat kesehatan bank umum, *risk profile* ini merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen dalam operasional bank yang wajib dilakukan oleh bank tersebut. Risiko inheren adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Pengertian GCG menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, "*Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*)". Pedoman *Good Corporate Governance* perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* menyatakan bahwa krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya *good corporate governance* dan etika yang melandasinya.

Penerapan GCG tersebut merupakan penelitian terhadap manajerial sebuah bank apakah bank tersebut telah melakukan kegiatannya sesuai prinsip yang telah ditetapkan. Penilaian GCG dilakukan oleh pihak bank yang bersangkutan. Faktor penilaian GCG yaitu: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, trenaparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank serta laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan rencana strategi bank.

c. Earning

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2003). Biaya overhead merupakan seluruh biaya operasional bank selain biaya bunga. Biaya overhead merupakan biaya sebagai investasi yang dilakukan oleh pihak bank. Bank

mengeluarkan biaya overhead untuk mendukung perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

d. Capital

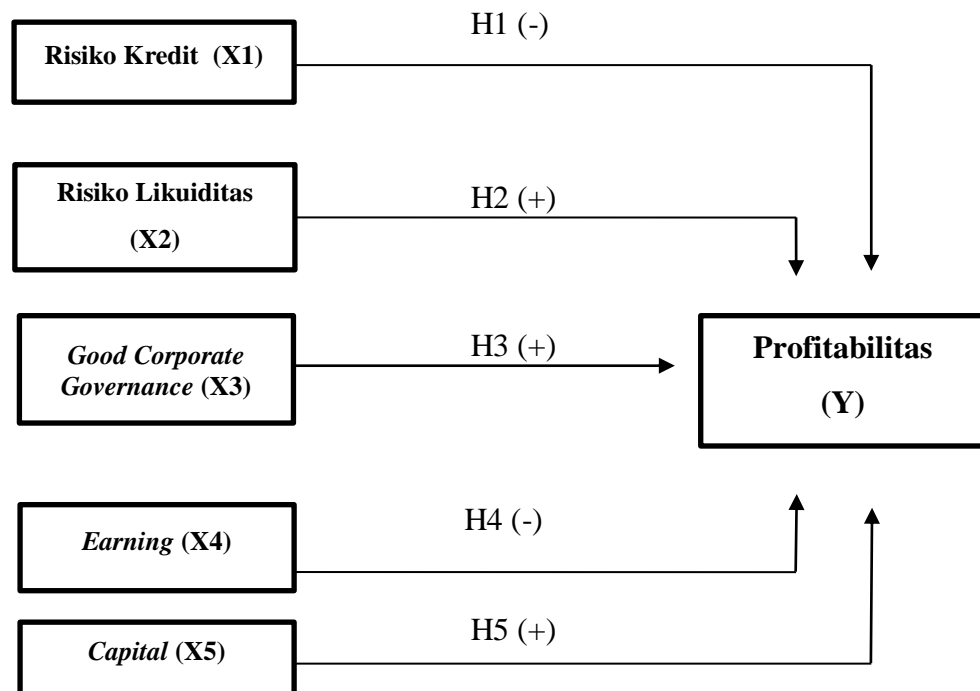
Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa dalam perbankan *capital* ini mencakup ketersediaan atau kecukupan modal sebuah perusahaan agar dapat mengantisipasi adanya risiko yang akan muncul dari aktivitas yang dilakukan. Dalam perbankan semakin tinggi risiko bank tersebut maka semakin besar pula modal yang harus disediakan.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, *capital* minimal bank harus disiapkan adalah 8 %. Bank yang memiliki modal tinggi akan mampu melakukan aktivitas berisiko lebih besar. Modal tersebut akan menjamin bank untuk melakukan kegiatan yang berisiko dan sebagai peluang bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Return dan risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena jika bank ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi maka risiko yang akan dihadapi akan semakin tinggi pula. Bank harus memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan keuntungannya dengan catatan kegiatan operasional bank tersebut harus berhasil.

HIPOTESIS

- H1: Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
- H2: Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H4: *Earning* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
- H5: *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas



Gambar 1. model penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bank swasta konvensional devisa yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2017 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2017 dan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank swasta konvensional devisa yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2017 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2017 dan sebelumnya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah sebagian dari populasi bank swasta konvensional devisa yang dapat memenuhi karakteristik populasi. Dalam penelitian ini tidak dimasukkan bank syariah ke dalam populasi ataupun obyek penelitian karena karakteristik rasio dan variabel yang digunakan berbeda.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank umum swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 dan sebelumnya.

2. Bank umum swasta devisa yang termasuk bank konvensional.
3. Bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2013-2017.
4. Bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan self assessmentnya tahun 2013-2017.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka. Data tersebut dikumpulkan peneliti dari laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian hipotesis. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data sekunder yang ada didalam laporan keuangan bank swasta konvensional pada periode 2013-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya untuk memperoleh laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki pada aktifitasnya maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Alat ukur untuk menganalisis profitabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank untuk mendapatkan laba (EBIT) yang dihasilkan dari total aset yang bersangkutan (Sudiyatno, 2010:126). Rumus perhitungannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times X$$

Risiko Kredit

Risiko kredit yaitu keadaan dimana *counterplay* gagal dalam membayar bunga kredit dan kewajibannya. Semakin banyak debitur yang tidak mampu membayar bunga dan kewajibannya (kredit macet) maka bukan tidak mungkin bank akan mengalami kebangkrutan. Semakin besar risiko kredit maka bank akan lebih besar untuk menerima risiko. Dalam penelitian kali ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan

kualitas kredit kurang lancar, diragukan maupun macet terhadap total kredit. Semakin tinggi NPL maka risiko kredit yang dimiliki bank akan semakin tinggi. NPL dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Resiko likuiditas merupakan resiko kemampuan bank melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Karena bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya salah satunya dengan menghimpun dana dari nasabah yang nantinya akan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam memberikan kreditpun bank harus berhati-hati karena menghindari kredit macet supaya sewaktu-waktu pemilik dana membutuhkannya maka dapat diambil. Pada penelitian kali ini alat ukur yang diogunakan yaitu *Loan of Funding Ratio*. LFR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana pihak ketiga+surat berharga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Bank menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*trancparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penilaian tersebut menggunakan *self assessment*. Jika pengolahan data menggunakan *evIEWS 10* maka nilai komposit harus di invers supaya hasilnya tidak negatif. GCG dihitung menggunakan *self assessment*.

$$\text{GCG} = \text{Self Assessment}$$

Earning

Earning yang diproksikan menggunakan efisiensi operasional menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasional di satu pihak dan seberapa besar juga dapat meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain.

Pada penelitian kali ini, alat ukur yang digunakan yaitu beban operasional pendaparan operasional (BOPO). Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital

Capital ini mencakup ketersediaan atau kecukupan modal sebuah perusahaan agar dapat mengantisipasi adanya risiko yang akan muncul dari aktivitas yang dilakukan. Jika modal yang dimiliki sebuah bank besar, maka akan mampu melayani permintaan kredit kepada masyarakat. Bank juga akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi jika memiliki modal yang besar guna menunjang aktifitas operasionalnya. Pada penelitian kali ini alat ukur yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin akan dialami oleh bank. Rumus CAR yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Profit (ROA)	152	0,013809	0,080000	-0,061000	0,016153
Riskre (NPL)	152	0,028257	0,130000	0,000000	0,021531
Rislik (LFR)	152	0,892172	2,320500	0,105900	0,239439
GCG (SA)	152	0,040000	0,050000	0,030000	0,003453
Ear (BOPO)	152	0,867818	1,770500	0,079780	0,173737

Cap (CAR)	152	0,198738	0,473300	0,104400	0,062444
-----------	-----	----------	----------	----------	----------

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Jumlah data yang digunakan pada setiap variabel profitabilitas, risiko kredit, risiko likuiditas, *gcg*, *earning* dan *capital* sebanyak 152. Data tersebut didapatkan dari hasil outlier data sebelumnya yang berjumlah 165. Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA sebesar 1,3%, angka tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan standar minimum rata-rata profitabilitas bank konvensional sesuai dengan peraturan BI sebesar 1,5%. Nilai rata-rata pada risiko kredit yang diprosikan dengan NPL adalah 2,8% angka tersebut menunjukkan hasil yang baik karena sesuai dengan aturan BI yaitu dibawah 5%. Rata-rata risiko likuiditas yang diprosikan menggunakan LFR yaitu sebesar 89,21% hasil tersebut dikategorikan kurang baik karena menurut aturan BI batas bawah LFR sebesar 80% dan batas atas LFR sebesar 92%. Rata-rata hasil dari Good Corporate Governance yang diprosikan dengan self assessment menunjukan angka sebesar 4% hasil tersebut dapat dikategorikan baik karena nilai maksimalnya 5%. Nilai rata-rata dari earnings yang diprosikan menggunakan BOPO menunjukkan angka 86,78% hal tersebut menunjukkan hasil yang baik karena menurut aturan BI besarnya BOPO tidak boleh lebih dari 98%. Rata-rata hasil dari permodalan yang diprosikan dengan CAR sebesar 19,87% hal tersebut menunjukkan hasil yang baik karena menurut peraturan Bank Indonesia, bank harus memiliki rasio kecukupan modal minimal 8%.

Pemilihan Model

Tabel 2. Pemilihan Model Regresi

<i>Effect Test</i>	Probabilitas	Model Terpilih
<i>Cross Section F</i>	0,0000 < 0,05	<i>Fixed Effect</i>
<i>Cross Section random</i>	0,0000 < 0,05	<i>Random Effect</i>

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengolahan Uji model nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi estimasi model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai probabilitas yang dihasilkan jika menggunakan random yaitu 0,0000 sedangkan jika menggunakan random nilai probabilitas harus $> 0,05$ sehingga uji ini tidak tepat digunakan untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,815026
-----------	----------

Sumber: Data sekunder yang diolah

Nilai adjusted R-Square dari tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,81 5026 atau 81% yang menerangkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 81% dengan sisanya 19% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang tidak dimasukan dalam penelitian kali ini.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5. Hasil Estimasi *Fixed Effect*

	Koefisien	T statistic	Prob.	Keterangan
A	0,087558	12,57765	0,0000	Signifikan
Riskre	-0,057928	-1,454831	0,1479	Tidak Signifikan
Rislik	-0,001119	-0,312091	0,7554	Tidak Signifikan
GCG	0,650995	2,569776	0,0112	Signifikan
Ear	-0,066162	-12,23487	0,0000	Signifikan
Cap	-0,003402	-0,257218	0,7974	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji t diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{PROFIT} = 0,087558 - 0,057928\text{Riskre} - 0,001119\text{Rislik} + 0,650995\text{GCG} - 0,066162\text{Ear} - 0,003402\text{Cap}$$

Pembahasan

Pengujian hipotesis satu bertujuan untuk menguji apakah risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil nilai koefisien sebesar -0,057928 yang menunjukkan nilai negatif dan menghasilkan probabilitas sebesar

0,1479 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis satu bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

Pengujian hipotesis dua bertujuan untuk menguji apakah risiko likuiditas bank berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Non Performing Loan*. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0,001119 yang menunjukkan arah negatif, dengan probabilitas sebesar 0,7554 lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga H_2 ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis dua yang berarti bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Pengujian hipotesis tiga bertujuan untuk menguji apakah good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Nilai koefisiensi sebesar 0,650995 menunjukkan arah positif dengan probabilitas sebesar 0,0112 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H_3 diterima. Hasil tersebut mendukung hipotesis tiga yang berarti bahwa gcg berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

Pengujian hipotesis empat bertujuan untuk menguji apakah earning berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0,066162 dengan arah negatif dan probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti H_4 diterima. Hasil tersebut mendukung hipotesis empat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Pengujian hipotesis lima bertujuan untuk menguji apakah capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Nilai koefisiensi sebesar -0,003402 menunjukkan arah negatif dengan probabilitas sebesar 0,7974 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H_5 ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis lima yang berarti bahwa capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data panel dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa. Dengan hasil yang demikian maka hipotesis satu ditolak.
2. Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tprofitabilitas bank swasta konvensional devisa. Dengan hasil yang demikian maka hipotesis dua ditolak.
3. Good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa. Dengan hasil yang demikian maka hipotesis tiga diterima.
4. *Earning* yang diprosikan dengan efisiensi oprasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa. Dengan hasil yang demikian maka hipotesis empat diterima.
5. *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa. Dengan hasil yang demikian maka hipotesis lima ditolak

Saran

Hasil uji hipotesis dua memperoleh hasil bahwa *Earning* dan *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi profitabilitas bank swasta konvensional devisa, maka bank harus lebih bisa meminimalkan biaya operasional dan pendapatan operasional serta tetap mempertahankan atau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. (2013), “Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan”. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali Skripsi. Akuntansi
- Andi, S., 2016. “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset”. *Jurnal Lentera* Vol. 2 No 2, November 2016
- Arifianto, A., (2016). “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifuddin, A., (2012). “Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA BPR dan Perbandingan ROA Antar BPR Wilayah Sulawesi Selatan Sengan BPR Wilayah Iramasua (Periode 2008-2010)”. *Skripsi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Aziz, H., (2016). “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy* (CAR), *Non Perorming Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Di Indonesia” Jurnal. Surakarta: Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bambang, Sudiyatn, (2010). “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Universitas Stiku Bank Semarang. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No.2.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia. No. 6/19/PBI/2004 Yang Mengatur Tentang Penilaian Kinerja Perbankan Menggunakan Metode CAMELS*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia. No. 8/4/PBI/2006 Yang Menjelaskan Tentang Pengertian Good Corporate Governance*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia. No. 13/1/PBI/2011 Yang Mengatur Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesi. No. 13/1/PBI/2011 Yang Mengatur Tentang Penilaian Kinerja Perbankan Menggunakan Metode RGEC*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia.2013. No. 15/7/PBI/2013 Yang Berisi Tentang Pengertian Loan to Funding Ratio*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia.(2015). *Peraturan Bank Indonesia.2015. No. 17/11/PBI/2015 Yang Mengatur Tentang Pergantian Parameter Untuk Mengukur Likuiditas Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (1991). *Surat Edaran Bank Indonesia.1991. No. 23/21/BPPP/1991 Yang Berisi Tentang Penilaian Kinerja Perbankan Menggunakan Metode CAMEL*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia.2011. No. 13/30/DPNP/2011 Yang Berisi Tentang Perhitungan ROA*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia.2011. No. 13/24/DPNP/2011 Yang Berisi Tentang Analisis Penilaian Rentabilitas*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia.2011. No. 13/1/PBI/2011 Yang Berisi Tentang Acuan Faktor-Faktor Analisis Kinerja Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Barton, Thomas, William G. Shenkir, Paul L. Walker. (2002). *Making Enterprise Risk Management Pay Off*. New Jersey: Prentice Hall.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia edisi kesatu
- Dasih, K, (2014), "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)". Skripsi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Doherty, Neil. (2000). *Integrated Risk Management*. New York: McGraw Hill.
- Ghozali, Imam. 2007. *"Teori Akuntansi"*. Cetakan III. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurjarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*, Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M., 2014, *Manajemen Keuangan Edisi I*, BPFE, Yogyakarta.
- Hutagalung, Esther Novelina. 2011. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Per-forming Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja Bank yang diproksikan dengan ROA".
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1995. *Akuntansi*, IAI. Jakarta.
- Irmawati., Lestari, D., 2014, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012" *Jurnal. Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi – FEB UMS*, 25 Juni 2014 ISBN: 978-602-70429-2-6.
- Janah, N.,Siregar,A. 2018, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" *At-Tawassuth*, Vol. III, No.1, 2018: 621 – 64. Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan Simalungun.

- Kansil, D., Murni, S., Tulung, J. E., 2017, “Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015” *Jurnal EMBA* Vol. 5 No. 3 September 2017, Hal. 3508 – 3517.
- Limpaphayon, Piman, Siraphat Polwitoon. 2004. “Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis” *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Listyo, Bambang dan Khafid Muhammad. 2013. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan”. Simposium Nasional Akuntansi XVI, Makassar 26-28 September 2013.
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia” *Jurnal Bisnis Strategi*
- Pemerintah Indonesia.1992. Undang-undang No. 7 Yang Mengatur Tentang Perbankan.
- Pemerintah Indonesia.1998. Undang-undang No. 10 Yang Mengatur Tentang Perbankan.
- Pohan, Aulia. 2008. Potret Kebijakan Moneter Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafiika.
- Prasinta, Dian 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 1.2
- Putra, D. S. K., 2016, “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 16 No. 1 Maret 2016: 30 – 40.
- Rahardjo, B., Anyasa., 2017, “Pengaruh Biaya Operasional Berbanding Pendapatan Opreasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Usaha (ROA)” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 5 No.2, 2017 pg. 074 – 152 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7860.
- Rahmawati, A., Fajarwati., Fauziyah., 2016, *Statistika Edisi III*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wantera, Ni Luh Kunti Prayanti Sentana Madrid an I Made Mertha. 2015. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, DPK, CAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank”. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.2 (154-171)
- Wenten, I Ketut. 2018, “Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, LR Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Artha Graha Internasional TBK” Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
- Winastri, R. G. P., Andini, R., Raharjo, K., 2017, “Pengaruh CAR, BOPO, Ukuran Perusahaan, NPF dan Anggaran Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015” *Jurnal*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

